

**ANALISIS KONDISI SOSIAL-EKONOMI PETANI PADI
SAWAH DAN PETANI SAWIT RAKYAT ALIH FUNGSI DI
KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN
BATU, SUMATERA UTARA**

*Hotden Leonardo Nainggolan*¹, Albina Ginting¹, Yanto Raya Tampubolon², Erikson Panjaitan¹*

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen

*²Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen
Jl. Sutomo No. 4A Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia*

**Email: hotdenainggolan@uhn.ac.id*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing the socio-economic conditions of rice farmers and smallholder oil palm farmers who converted land in Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency. The sample in the study was determined purposively with a total of 60 respondents consisting of 30 rice farmers and 30 smallholder oil palm farmers. The data used in this study were primary and secondary data and were analyzed descriptively. Based on the study, it was concluded; a) the economic conditions of smallholder oil palm farmers are better when compared to the economic conditions of rice farmers based on monthly income; b) the expenditure of rice farmers for education costs is 19.36% and health costs are 5.68% per month; c) the expenditure of smallholder oil palm farmers for education costs is 19.57% and for health costs is 6.47% per month, which indicates that the social conditions of smallholder oil palm farmers are better. Based on the conclusion, it is suggested; a) that the government conducts counseling and assistance so that farmers maintain their rice field farming land to support long-term food security; b) that the government pays attention to the socio-economic conditions of the community by providing training and capital assistance to farmers in the research area; c) further research needs to be conducted related to the impact of the conversion of rice field farming land on the socio-economic and food security conditions in the research area in the long term.

Keywords: farmers, paddy fields, smallholder oil palm, socio-economics

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kondisi sosial-ekonomi petani padi sawah dan petani sawit rakyat alih fungsi lahan di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah berjumlah 261 kepala keluarga dan petani kelapa sawit rakyat yang melakukan alih fungsi lahan dari usahatani padi sawah berjumlah 829 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ditentukan secara purposive dengan jumlah 60 responden yang terdiri dari 30 responden petani padi sawah dan 30 responden petani kelapa sawit rakyat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan penelitian disimpulkan; a)

kondisi ekonomi petani kelapa sawit rakyat lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi petani padi sawah berdasarkan pendapatan per bulan; b) pengeluaran petani padi sawah untuk biaya pendidikan sebesar 19,36% dan biaya kesehatan sebesar 5,68% per bulan; c) pengeluaran petani kelapa sawit rakyat untuk biaya pendidikan sebesar 19,57% dan untuk biaya kesehatan 6,47% per bulan yang menunjukkan kondisi sosial petani kelapa sawit rakyat lebih baik. Berdasarkan kesimpulan disarankan; a) agar pemerintah melakukan penyuluhan dan pendampingan agar petani tetap mempertahankan lahan usahatani padi sawahnya untuk mendukung ketahanan pangan dalam jangka panjang; b) agar pemerintah memperhatikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan dan bantuan modal kepada masyarakat petani di daerah penelitian; c) perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan dampak alih fungsi lahan usahatani padi sawah terhadap kondisi ketahanan sosial-ekonomi dan pangan di daerah penelitian pada jangka panjang.

Kata kunci: padi sawah, petani, sawit rakyat, sosial-ekonomi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam membangun perekonomian nasional dan wilayah. Sektor pertanian memberikan sumbangan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sektor pertanian juga berperan menyerap tenaga kerja sebesar 33,90%, menghasilkan bahan mentah dan bahan baku bagi industri kecil, menengah dan besar serta sumber devisa bagi negara (Marini et al., 2021). Selain itu, sektor ini juga mendorong pertumbuhan agroindustri, meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong ekspor komoditas pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah

tangga petani dan menyediakan bahan pangan bagi masyarakat (Ramlawati, 2020). Keberhasilan pengembangan sektor pertanian sangat berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Pendapatan usahatani merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan petani (Syahrial et al., 2023).

Selain usahatani tanaman pangan, bahwa usahatani perkebunan juga merupakan bentuk usahatani pada sektor pertanian yang umum dikembangkan masyarakat sebagai sumber pendapatan dan berperan dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi petani (Nainggolan et al., 2020).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang potensial dalam pengembangan sektor pertanian, baik untuk tanaman pangan

maupun komoditi perkebunan. Komoditi pangan yang dikembangkan masyarakat seperti; padi sawah, jagung, ubi kayu, dan lainnya. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Perkebunan di Provinsi Sumatera Utara telah dibuka sejak penjajahan Belanda. Komoditi hasil perkebunan penting di wilayah ini; antara lain kelapa sawit, karet, kopi, coklat dan tembakau. Luas tanaman kelapa sawit di Sumatera Utara pada tahun 2024 adalah 501.114,09 ha dengan produksi 8.241.891,89 ton (BPS, 2025b).

Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang juga potensial dalam pengembangan komoditi tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Data BPS Tahun 2025 menunjukkan luas lahan padi sawah di wilayah ini adalah 17.703,24 ha dengan produksi 96.888,8 ton dan produktivitas 5,47 ton/ha (BPS, 2025a).

Saat ini Kabupaten Labuhan Batu juga merupakan sentra pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat. Luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat mengalami perkembangan setiap tahunnya. Data BPS menunjukkan

pada tahun 2023 luas lahan usahatani sawit rakyat di wilayah ini adalah 54.860 ha dengan produksi 134.4065 ton. Luas lahan kelapa sawit ini meningkat sebesar 5,57% dari tahun 2023 menjadi 57.917 ha pada tahun 2024 dengan produksi 144.887 ton (BPS, 2025a).

Kecamatan Bilah Hilir merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Labuhan Batu yang luas lahan pada sawahnya mengalami penurunan yang drastis. Pada tahun 2023 luas lahan padi sawah di wilayah ini tercatat sebesar 1.228,21 ha dengan produksi 6.715,90 ton dan produktivitas 5,47 ton/ha. Pada tahun 2024 luas lahan padi sawah di wilayah ini mengalami penurunan sebesar 10,9% menjadi 1.094,31 ha dengan produksi 5.985,9 dan produktivitas 5,47 ton/ha (BPS, 2025a).

Luas lahan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bilah Hilir juga mengalami peningkatan. Data BPS menunjukkan pada tahun 2023 luas lahan sawit di wilayah ini tercatat 7.652 ha dengan produksi 20.175 ton. Luas perkebunan kelapa sawit rakyat di wilayah ini meningkat 3,6% menjadi 7.926 ha pada tahun 2024 dengan produksi mencapai 21.552 ha (BPS, 2025a). Berdasarkan

perkembangan data luas lahan padi sawah, terlihat adanya kecenderungan penurunan, akibat adanya alih fungsi lahan yang dilakukan para petani dari usahatani padi sawah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit rakyat dan termasuk lahan pemukiman dan lainnya.

Alih fungsi lahan usahatani merupakan salah dampak dan konsekuensi dari pertumbuhan penduduk dan kebutuhan manusia yang mengalami peningkatan dengan pesat. Pertambahan jumlah penduduk dan adanya tuntutan pertumbuhan ekonomi menyebabkan permintaan akan sumberdaya lahan bertambah (Nurzannah et al., 2020). Kondisi ini mendorong terjadinya alih fungsi lahan atau konversi lahan utamanya dari lahan usahatani pangan seperti lahan usahatani pada sawah dikonversi untuk peruntukan lainnya (Dahiri, 2022). Kondisi ini tentu berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi petani baik secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial-ekonomi petani padi sawah dan petani sawit rakyat alih fungsi di Kecamatan

Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuha Batu, Provinsi Sumatera Utara yang ditentukan sengaja (*purposive*). Kecamatan Bilah Hilir merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra pengembangan usahatani padi sawah dan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhan Batu dan pada wilayah ini terdapat petani yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan untuk kelapa sawit rakyat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang tetap mengembangkan usahatani padi sawah dan petani yang mengelola usahatani kelapa sawit yang dialihfungsikan dari usahatani padi sawah. Populasi penelitian ini sebanyak 261 kepala keluarga (KK) petani padi sawah dan sebanyak 829 KK petani kelapa sawit rakyat.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 responden yang ditentukan secara *purposive* atau sengaja

(Firmansyah & Dede, 2022), yang terdiri atas 30 sampel petani padi sawah dan 30 sampel petani kelapa sawit rakyat yang melakukan alih fungsi lahan dari usahatani padi sawah. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling insidental (Amin et al., 2023) yaitu responden atau sampel dalam penelitian ini yang dapat diwawancarai pada tempat dan waktu yang tepat dan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dengan responden, antara lain; data luas lahan usahatani, data produksi, penggunaan faktor produksi dan data lainnya yang terkait dengan penelitian (Kumari & Kumar, 2023). Kemudian data sekunder yang diperoleh instansi pemerintah seperti; Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhan Batu dan instansi resmi lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh pada

penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menafsirkan data dan fenomena yang terjadi terjadi pada lokasi penelitian secara sistematis, aktual dan akurat untuk mendapatkan kebenaran (Kumari & Kumar, 2023). Untuk mengetahui kondisi ekonomi petani dilakukan analisis yang terkait dengan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani. Dalam menganalisis pendapatan petani padi sawah dan petani kelapa sawit rakyat yang melakukan alih fungsi lahan dari lahan usahatani padi sawah menjadi kelapa sawit rakyat digunakan analisis pendapatan dengan formula:

$$PP = TPP - BUT$$

$$TPP = Py \times Qy$$

dimana:

PP = Pendapatan petani padi sawah/ petani kelapa sawit rakyat (Rp)

BUT = Biaya usahatani padi sawah/ perkebunan kelapa sawit rakyat (Rp)

TPP = Total penerimaan petani padi sawah/ perkebunan kelapa sawit rakyat (Rp)

Py = Produksi usahatani padi sawah/perkebunan kelapa sawit rakyat (Kg)

Qy = Harga produksi padi sawah/ perkebunan kelapa sawit rakyat (Rp/Kg).

Kemudian untuk mengetahui kondisi sosial petani padi sawah dan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan indikator; tingkat pendidikan dan kemampuan petani dalam mengakses fasilitas serta layanan kesehatan.

Analisis deskriptif ini untuk menganalisis kondisi sosial yang dihadapi petani dan memberikan gambaran lengkap tentang situasi sosial petani dengan menggali hubungan historis dan strukturalnya. Analisis tingkat pendidikan dilakukan untuk melihat proses perubahan sikap dan tata laku petani dalam mendewasakan sumber daya manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam penelitian ini akan diukur tingkat pendidikan yang ditempuh

keluarga petani mulai dari pendidikan awal sampai dengan pendidikan akhir. Kemudian untuk menganalisis akses dan layanan kesehatan yang diperoleh petani dapat didekati dengan menganalisis akses kesehatan dan biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh fasilitas kesehatan pada satu periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di daerah penelitian terhadap 30 responden petani padi sawah dan 30 responden petani kelapa sawit rakyat, diketahui karakteristik petani responden berdasarkan tingkat umur, pengalaman bertani dan luas lahan usahatani yang dikelola petani sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan; Kelompok Umur, Pengalaman Bertani dan Kepemilikan Lahan Usahatani.

No	Deskripsi	Usahatani padi sawah			Usahatani kelapa sawit rakyat		
		Responden	%		Responden	%	
1	Umur (tahun)	≤ 30	3	10%	≤ 30	6	20%
		31-40	5	17%	31-40	10	33%
		41-50	10	33%	41-50	11	37%
		≥ 51	12	40%	≥ 51	3	10%
		Jumlah	30	100%		30	100%
2	Pengalaman bertani (tahun)	≤ 5	3	10%	≤ 5	15	50%
		6-10	6	20%	6-10	10	33%
		11-20	13	43%	11-20	5	17%
		≥ 21	8	27%	≥ 21	0	0%
		Jumlah	30	100%		30	100%
3	Luas lahan (ha)	≤ 1,0	14	47%	≤ 0,1	2	7%
		1,1-2,0	5	17%	1,1-2,0	5	17%
		2,1-3,0	10	33%	2,1-3,0	7	23%

No	Deskripsi	Usahatani padi sawah			Usahatani kelapa sawit rakyat		
		Responden	%		Responden	%	
		3,1-4,0	1	3%	3,1-4,0	11	37%
		≥4,1	0	0%	≥4,1	5	17%
	Jumlah	30	100%		30	100%	

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 1, mayoritas petani padi sawah atau 40% memiliki umur diatas 51 tahun, dan 33% dengan kategori umur 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum petani padi sawah didaerah penelitian sangat produktif. Demikian juga dengan petani kelapa sawit rakyat mayoritas atau sebesar 37% berada pada kelompok umur 41-50 tahun, dan 33% dengan kategori umur 31-40 tahun dan dikategorikan sangat produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyampaikan bahwa umur petani antara 25-50 tahun dikategorikan sangat produktif (Gusti et al., 2021). Jika umur petani berada pada kategori umur produktif, proses produksi usahatani akan optimal dan akan berdampak pada peningkatan produksi usahatani (Wulan et al., 2022).

Hasil penelitian pada Tabel 1, juga memperlihatkan bahwa mayoritas petani padi sawah atau sekitar 43% didaerah penelitian

memiliki pengalaman berusahatani antara 11-20 tahun. Kemudian 50% petani kelapa sawit rakyat berpengalaman dibawah 5 tahun dan 33% berpengalaman antara 6-10 tahun dalam berusahatani kelapa sawit rakyat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani didaerah penelitian memiliki pengalaman bertani yang cukup baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yusmel et al., (2019) yang menyampaikan bahwa pengalaman bertani antara 10-30 tahun sangat baik dan berdampak pada optimalnya pengelolaan usahatani. Pengalaman petani yang baik akan berdampak signifikan bagi proses adopsi dan inovasi teknologi dalam pengembangan usahatani (Khaz et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas petani padi sawah atau sekitar 47% memiliki luas lahan dibawah 1 ha, dan mayoritas petani sawit rakyat atau sebesar 37% memiliki luas lahan antara 3,1-4,0 ha di daerah penelitian.

Kondisi Ekonomi Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani

Kondisi Ekonomi Petani Padi Sawah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui biaya produksi yang digunakan petani di daerah penelitian, termasuk penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani per 6 bulan, sebagaimana pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel Tabel 2, diketahui bahwa petani padi sawah di

Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, membutuhkan biaya produksi untuk pengembangan usahatani padi sawah rata-rata Rp10.052.666,00 per 6 bulan, yang terdiri atas biaya pengadaan bibit sebesar Rp297.600,00, biaya pembelian pestisida Rp900.400,00, biaya tenaga kerja rata-rata Rp7.123.333,00, biaya pembelian pupuk sebesar Rp955.333,00 dan biaya peralatan sebesar Rp776.000,00.

Tabel 2. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi Sawah

No	Deskripsi	Nilai
1	Biaya Bibit (Rp)	297.600,00
2	Biaya Pestisida (Rp)	900.400,00
3	Biaya Tenaga kerja (Rp)	7.123.333,00
4	Biaya pupuk (Rp)	955.333,00
5	Biaya Peralatan (Rp)	776.000,00
6	Rata-rata biaya produksi per 6 bulan (Rp)	10.052.666,00
7	Rata-rata biaya produksi ha (Rp)	6.570.369,93
8	Luas lahan (Ha)	1,53
9	Rata-rata produksi (Kg)	7.467,00
10	Rata-rata harga gabah (Rp/ Kg)	4.500,00
11	Penerimaan per 6 bulan (Rp)	33.601.500,00
12	Rata-rata penerimaan petani/ha (Rp)	21.961.764,71
13	Pendapatan petani per 6 bulan (Rp)	23.548.834,00
14	Pendapatan/ha (Rp)	15.391.394,77
15	B/C	3,34

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan rata-rata luas lahan 1,53 ha, petani memperoleh produksi rata-rata 7.467,00 kg, dan harga jual pada saat penelitian adalah Rp4.500/kg, dengan demikian petani padi sawah

memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp33.601.500,00/ 6 bulan atau sebesar Rp21.961.764,71/ha, kemudian tingkat pendapatan yang diperoleh petani dengan rata-rata Rp23.548.834,00/ 6 bulan atau sebesar Rp15.391.394,77/ ha.

Kondisi Ekonomi Petani Kelapa Sawit Rakyat Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui biaya produksi usahaani kelapa sawit rakyat alih fungsi di daerah penelitian, termasuk penerimaan dan pendapatan petani per 6 enam bulan, sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3, menunjukkan bahwa

petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, mengeluarkan biaya produksi untuk pengembangan kelapa sawit rakyat dengan rata-rata Rp11,910,141.00 per 6 bulan, yang terdiri atas biaya pembelian pestisida sebesar Rp1.506.408,00, biaya tenaga kerja sebesar Rp7.647.333,00, biaya pengadaan pupuk sebesar Rp1.506.400,00 dan biaya peralatan sebesar Rp1.250.000,00.

Tabel 3. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat.

No	Deskripsi	Nilai
1	Biaya pestisida (Rp)	1,506,408.00
2	Biaya tenaga kerja (Rp)	7,647,333.00
3	Biaya pembelian pupuk (Rp)	1,506,400.00
4	Biaya peralatan (Rp)	1,250,000.00
5	Total biaya produksi per 6 bulan (Rp)	11,910,141.00
6	Biaya produksi per ha (Rp)	4,362,689.01
7	Rata-rata luas lahan (Ha)	2.73
8	Rata-rata produksi (Kg)	31,968.00
9	Harga rata-ratat TBS (Rp/ Kg)	1,300.00
10	Rata-rata penerimaan per 6 bulan (Rp)	41,582,666.00
11	Rata-rata penerimaan per ha (Rp)	15,231,745.79
12	Pendapatan petani sawit per 6 bulan (Rp)	29,672,525.00
13	Pendapatan petani sawit per ha (Rp)	10,869,056.78
14	B/C	3.49

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 3, juga menunjukkan bahwa petani kelapa sawit rakyat didaerah penelitian memiliki luas lahan dengan rata-rata 2,73 ha, hasil panen yang diperoleh petani rata-rata 31,968 kg/ 6 bulan, harga jual hasil panen pada saat

penelitian sebesar Rp2.300/kg, dengan demikian petani kelapa sawit rakyat memperoleh penerimaan dengan rata-rata Rp41,582,666.00/ 6 bulan atau sebesar Rp15,231,745.79/ha, kemudian tingkat pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat didaerah

penelitian adalah Rp 29,672,525.00/6 bulan atau sebesar Rp10,869,056.78/ha.

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat per bulan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sugiyanto et al., (2024) yang dilakukan di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin menyampaikan bahwa pendapatan petani padi sawah yang tidak beralih ke komoditi kelapa sawit sebesar Rp15.750.008/ha dengan nilai R/C sebesar 2,68 kemudian pendapatan petani yang beralih ke komoditi

kelapa sawit rakyat memperoleh pendapatan sebesar Rp10.615.572/ha, dengan nilai R/C sebesar 1,34, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah lebih menguntungkan jika dibandingkan usahatani kelapa sawit dilihat dari pendapatan petani per satuan luas.

Kondisi Sosial Petani Padi Sawah dan Kelapa sawit Rakyat di Kecamatan Bilah Hilir

Akses Pendidikan Keluarga Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui kondisi sosial petani padi sawah dan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, berdasarkan kondisi pendidikan keluarga petani sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Pendidikan Anak Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat.

Lama pendidikan (Tahun)	Jumlah anak dan rata-rata pendidikan anak petani padi sawah	% tase	Lama pendidikan (Tahun)	Jumlah anak dan rata-rata pendidikan anak petani kelapa sawit rakyat	% tase
6	1	2.4%	6	2	4.3%
9	10	24.4%	9	8	17.4%
12	23	56.1%	12	19	41.3%
16	7	17.1%	16	17	37.0%
Jumlah	41	100.0 %	Jumlah	46	100.0 %

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sekitar 56,1% keluarga petani padi sawah di Kecamatan Bilah Hilir telah mengeyam pendidikan selama 12 tahun atau lulusan SMA/ sederajat, kemudian 24,4% keluarga petani padi sawah telah mengeyam pendidikan selama 9 tahun atau lulus SMP/ sederajat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 41,3% keluarga petani yang mengembangkan kelapa sawit rakyat telah mengenyam pendidikan selama 12 tahun atau lulus SMA/ sederajat dan 37% keluarga petani telah mengenyam pendidikan selama 16 tahun atau telah lulus sarjana/ sederajat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan keluarga petani di daerah penelitian sudah sangat baik. Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial masyarakat (Arfidiandra et al., 2020) termasuk petani. Perbaikan tingkat ingkat pendidikan akan berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti;

peningkatan produktivitas, perbaikan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan peningkatan kualitas hidup untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera (Nainggolan et al., 2020).

Pendidikan juga merupakan aspek fundamental dalam melaksanakan pembangunan menuju kemajuan masyarakat. Sebagai suatu proses yang berkelanjutan, pendidikan bukan hanya berperan menyalurkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan setiap individu dalam melangsungkan kehidupannya (Andini et al., 2024). Penelitian Astaurina et al., (2024) juga menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang semakin baik menggambarkan konsisi sosial petani yang semakin baik.

Dalam mengakses pendidikan bahwa keluarga petani padi sawah dan juga keluarga petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu membutuhkan biaya pendidikan setiap bulannya, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Pendidikan Anak Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat

No	Jenis pekerjaan	Rata-rata biaya pendidikan	
		per 6 bulan (Rp)	per bulan (Rp)
1	Petani Padi Sawah	4.560.000	760.000
2	Petani Kelapa Sawit	5.808.000	968.000

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 5, diketahui rata-rata biaya yang digunakan keluarga petani padi sawah dalam mengakses pendidikan rata-rata Rp760.000/bulan, dan rata-rata biaya yang dibutuhkan petani kelapa sawit rakyat untuk mengakses pendidikan bagi keluarganya sebesar Rp968.000/bulan. Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5, menunjukkan bahwa kondisi sosial petani kelapa sawit rakyat lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sosial petani padi

sawah dengan menggunakan indikator rata-rata tingkat pendidikan (lama pendidikan) di Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.

Akses Kesehatan Keluarga Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, dapat diketahui kondisi sosial petani berdasarkan indikator biaya yang dikeluarkan petani dalam mengakses layanan kesehatan sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Kesehatan Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat

No		Biaya BPJS/ bulan (Rp)	Biaya cadangan sakit ringan/bulan (Rp)
1	Keluarga petani padi sawah	168.000	55.000
2	Keluarga petani kelapa sawit rakyat	320.000	65.000

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 6 dapat diketahui kondisi sosial petani padi sawah dan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, berdasarkan biaya yang dikeluarkan petani untuk mengakses layanan kesehatan per bulan. Keluarga petani padi sawah

mengeluarkan biaya berupa pembayaran iuran BPJS dengan rata-rata Rp168.000/bulan, dan biaya cadangan untuk sakit ringan sebesar Rp55.000/bulan. Kemudian biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat untuk layanan kesehatan adalah untuk pembayaran iuran BPJS sebesar Rp320.000/bulan dan biaya

cadangan untuk sakit ringan sebesar Rp65.000/bulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 5 dan Tabel 6, dapat

diketahui kondisi sosial-ekonomi petani padi sawah dan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, sebagaimana pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit Rakyat Berdasarkan Indikator Biaya Pendidikan dan Biaya Kesehatan

No	Uraian	Pendapatan/ bulan (Rp)	Biaya pendidikan (Rp)	(%)	Biaya kesehatan (Rp)	(%)	Total (%)
1	Petani Padi Sawah	3.924.805,67	760.000,00	19,36%	223.000,00	5,68%	25,05%
2	Petani Kelapa Sawit	4.945.420,83	968.000,00	19,57%	320.000,00	6,47%	26,04%

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 7, diketahui bahwa keluarga petani padi sawah memiliki pendapatan sebesar Rp3.924.805,67/ bulan dan pengeluaran untuk biaya pendidikan keluarga petani sebesar Rp760.000/ bulan atau sebesar 19,36% dari pendapatannya. Kemudian biaya untuk kesehatan keluarga petani sebesar Rp223.000/bulan atau 5,68%, maka total pengeluaran petani padi sawah untuk mengakses pendidikan dan kesehatan adalah 25,05% dari pendapatannya per bulan.

Hasil penelitian pada Tabel 7,

juga menunjukkan bahwa keluarga petani kelapa sawit rakyat memperoleh pendapatan sebesar Rp4.945.420,83/ bulan, dan pengeluaran keluarga petani untuk biaya pendidikan adalah Rp968.000,00/ bulan atau sebesar 19,57%. Kemudian untuk biaya kesehatan keluarga petani kelapa sawit rakyat mengeluarkan biaya sebesar Rp320.000/bulan atau sebesar 6,47%, maka total pengeluaran petani kelapa sawit rakyat untuk mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu adalah 26,04% dari pendapatannya untuk setiap bulannya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial petani kelapa sawit rakyat lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sosial ekonomi petani padi sawah dengan menggunakan indikator pengeluaran petani untuk mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan di daerah penelitian, dan terlihat bahwa pengeluaran petani kelapa sawit rakyat lebih besar untuk mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan dibandingkan dengan pengeluaran petani untuk setiap bulannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suprianto & Luthfi, (2019) menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang semakin baik sangat berbanding lurus dengan kondisi sosial dan tingkat kesejahteraan keluarga petani. Dengan pendidikan yang baik, petani akan memiliki kemampuan dalam mengelola usahatani secara efektif dan efisien sehingga produksinya meningkat dan mampu memenuhi keperluan hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:

a). pendapatan petani padi sawah per satuan luas lahan atau per ha

lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani kelapa sawit rakyat, namun pendapatan petani padi sawah per bulan lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan petani kelapa sawit rakyat, yang menunjukkan kondisi ekonomi petani kelapa sawit rakyat lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi petani padi sawah;

b). Pengeluaran petani padi sawah untuk biaya pendidikan sebesar Rp760.000/ bulan atau sebesar 19,36% dari pendapatannya dan pengeluaran untuk kesehatan sebesar Rp223.000/bulan atau sebesar 5,68%, dan total pengeluaran petani untuk mengakses fasilitas sosial sebesar 25,05% per bulan;

c). pengeluaran petani kelapa sawit rakyat untuk biaya pendidikan sebesar Rp968.000,00/ bulan atau sebesar 19,57%, kemudian untuk biaya kesehatan sebesar Rp320.000/bulan atau sebesar 6,47%, maka total pengeluaran petani kelapa sawit rakyat untuk mengakses kesehatan adalah 26,04%/bulan yang menunjukkan kondisi sosial petani kelapa sawit rakyat lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan;

- a). agar pemerintah melakukan penyuluhan dan pendampingan agar petani tetap mempertahankan lahan usahatani padi sawahnya untuk mendukung ketahanan pangan dalam jangka panjang;
- b). agar pemerintah memperhatikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan dan bantuan modal kepada masyarakat petani di daerah penelitian;
- c). perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan dampak alih fungsi lahan usahatani padi sawah menjadi usahatani kelapa sawit rakyat terhadap kondisi ketahanan pangan di daerah penelitian dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Andini, R. R., Artanti, D. R. N.,

Hasnim, A. M., Nasihah, L. A., & Mahardika, I. K. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 91–96.

Arfidiandra, A. C., Rahmaningrum, R., & Luthfi, W. (2020). Ketahanan Sosial Berbasis Kelompok Peduli Lingkungan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: Studi pada Gerakan Bersih Kecamatan Anggana. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 27–36. <https://doi.org/10.22146/jsds.522>

Astaurina, E., Widyantari, I. N., & Situmorang, F. C. (2024). Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) Di Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(1), 18–24. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5944>

BPS. (2025a). Kabupaten Labuhan Batu Dalam Angka. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu*.

- <https://labuhanbatukab.bps.go.id/id/publication>
- BPS. (2025b). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka (Sumatera Utara Province in Figure)*.
- Dahiri, D. (2022). Analisis Nilai Tambah Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(1), 114–133.
<https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i1.122>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., Subhan, A., & Prasetyo. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan (The Affecting of Farmer Ages, Level of Education, and Farming Experience toward the Level of Farmer Knowle. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Khaz, F. H., Shaliza, F., & Erinaldi. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi Dan Administrasi. *PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 114–120. <https://ejournal.stia-llk-dumai.ac.id/index.php/pesat/article/view/118>
- Kumari, J., & Kumar, & J. (2023). Influence of Motivation on Teachers' Job Performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-01662-6>
- Marini, Wildayana, E., & Adriani, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian dari Sisi Penawaran Agregat di Provinsi Sumatera Selatan (Analysis Of Economic Growth of The Agriculture Sector From The Aggregate Supply Side in The Province of South

- Sumatera). *PPTK : Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 4(2), 93–103.
- Nainggolan, H. L., Ginting, A., & Pakpahan, D. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah dan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 97–112. <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/3538>
- Nurzannah, S. E., Girsang, M. A., & Ramija, K. El. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(1), 11–25.
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173–193. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>
- Sugiyanto, Manisah, & Nasir. (2024). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Yang Tidak Melakukan Dan Melakukan Alih Komoditi Dari Padi Ke Kelapa Sawit Di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago. *Jurnal TRISEPA : Jurnal Sosial Ekonomi Dan Agribisnis*, 1(1), 35–42.
- Suprianto, D. L., & Luthfi, Y. F. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Korelasinya Dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu (Farmer's Social Economy Status and Its Correlation to Welf. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 50–59. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpg/article/view/15383%0ASJuariyah-Jurnal-Ekonomi-dan-Pendidikan,2010-journal.uny.ac.id%0Ahttps://doi.org/10.20886/jpht.2015.12.1.63-79>
- Syahrial, S., Harahap, N., & Martadona, I. (2023). Perkembangan dan Pola

pertumbuhan Sektor Pertanian
dalam Pembangunan Ekonomi.

*Jurnal Sosial Ekonomi
Pertanian*, 19(3), 311–324.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.22286>

Wulan, S., Indriani, R., & Bempah, I.
(2022). Pengaruh Penggunaan
Faktor-Faktor Produksi
Terhadap Produksi Usahatani
Padi Sawah Di Desa
Bulotalangi Kecamatan Bulango
Timur. *AGRINESIA: Jurnal
Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 118–
125.
<https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15913>

Yusmel, M. R., Afrianto, E., &
Fikriman. (2019). Faktor-Faktor
Sosial Ekonomi Yang
Mempengaruhi Keberhasilan
Produktivitas Petani Padi Sawah
Di Desa Seling Kecamatan
Tabir Kabupaten Merangin
(Social Economic Factors That
Affect The Success Of
Productivity Of Farmers In
Seling Village, Tabir District
Mer. *JAS (Jurnal Agri Sains)*,
3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.265>